

## **PERBEDAAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SEJARAHANTARA SISWA YANG DIBELAJARKAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN FISH BOWL DENGAN SISWA YANG BELAJARKAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BUZZ GROUP PADA KELAS XI IPS SMA NW PANCOR**

**<sup>1</sup>Muchamad Triyanto, <sup>2</sup>Badarudin**  
<sup>1,2</sup>Universitas Hamzanwadi  
yanto\_t65@yahoo.com, badar\_kalijaga@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan motivasi dan prestasi belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran fish bowl dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran buzz group. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Teknik pengambilan data menggunakan cluster random sampling dengan mengambil dua kelas. Kelas pertama diterapkan model pembelajaran fish bowl dan kelas kedua menggunakan model pembelajaran buzz group. Instrument yang digunakan adalah lembar angket dan tes. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan tes sedangkan teknik analisis data menggunakan t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan motivasi dan prestasi belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran fish bowl dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran buzz group. Hasil analisis pengujian perbedaan motivasi belajar menghasilkan t hitung sebesar 10,105 yang lebih besar dari t tabel 2,0021. Sedangkan hasil pengujian terhadap perbedaan prestasi belajar menghasilkan t hitung sebesar 6,264 yang lebih besar dari t tabel 2,0021.

**Kata Kunci :** Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Model Pembelajaran Fish Bowl, Model Pembelajaran Buzz Group.

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Masalah pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kebutuhan manusia. Pendidikan bagi kehidupan manusia adalah kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan manusia akan sulit untuk hidup dan berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, sejahtera, dan bahagia, bahkan maju mundurnya suatu negara ditentukan oleh pendidikan di suatu negara.

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), serta makin banyaknya aspek-aspek pembangunan yang harus di kelola, mengharuskan peningkatan kualitas dan relevansi sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Tugas pendidikan di masa yang akan datang cukup berat karena tuntutan peningkatan jumlah dan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu langkah yang sangat penting saat ini.

Peningkatan kualitas pendidikan salah satunya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas dalam membimbing proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah telah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Belajar mengajar adalah interaksi antara guru dan siswa yaitu suatu kondisi yang sengaja diciptakan dimana guru mengajar dan anak didik yang belajar (Djamarah Syaiful B, 2006: 37). Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar yang bertujuan untuk mendapatkan pedoman dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar akan berhasil jika hasilnya mampu membawa perubahan yang positif dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dalam diri siswa. Sebagai suatu sistem tentu saja proses belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan. Pelajaran, metode, alat, media, dan sumber serta evaluasi belajar. Dalam hal ini guru sebagai penyelenggara kegiatan belajar harus dapat sedemikian rupa mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan cara memilih dan menggunakan model dan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, karena pemilihan model dan metode yang tepat dan sesuai tujuan pembelajaran, akan membuat pengajaran menjadi bermakna.

Metode pembelajaran yang tidak bervariasi cenderung menyebabkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran. Dengan hanya menerapkan metode atau model pembelajaran yang itu-itu saja akan membuat siswa menjadi bosan khususnya mata pelajaran sejarah yang selama ini memang terkesan sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan. Terlebih lagi mata pelajaran sejarah umumnya ditempatkan pada jam-jam terakhir ketika kondisi dan semangat siswa sudah menurun. Kondisi semacam ini akan berdampak pada tidak kondusifnya proses belajar mengajar sehingga dapat menyebabkan prestasi belajar tidak bagus.

Untuk mengatasi hal tersebut diatas maka diperlukan suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan gairah belajar siswa dengan menerapkan metode atau model pembelajaran yang mampu melibatkan semua siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan terlibat secara aktif maka setiap siswa akan mengalami secara langsung proses belajar yang mungkin selama ini jarang dilakukan sehingga dapat

mencapai tujuan dari belajar yang diharapkan. sebagaimana yang dinyatakan Winkel (1996:53) bahwa belajar adalah “suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas”.

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas maka peneliti ingin menerapkan dua model pembelajaran partisipatif yaitu model *Fish Bowl* dan *Buzz group* untuk kemudian akan dibandingkan pengaruhnya terhadap motivasi dan prestasi belajar sejarah. Pemilihan kedua model pembelajaran ini bertujuan untuk menambah pengetahuan para guru untuk dapat memanfaatkan berbagai model pembelajaran sebagai variasi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelasnya.

### **Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan motivasi belajar sejarah siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran fish bowl dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran buzz group?
2. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar sejarah antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran fish bowl dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran buzz group?

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Ada perbedaan motivasi belajar sejarah siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran fish bowl dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran buzz group?
2. Terdapat perbedaan prestasi belajar sejarah antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran fish bowl dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran buzz group?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar sejarah siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran fish bowl dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran buzz group.

2. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar sejarah antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran fish bowl dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran buzz group.

### **Tinjauan Pustaka**

Model *fish bowl* sering juga dikenal dengan model cawan ikan. Model *fish bowl* adalah kegiatan pembelajaran dilakukan dalam kelompok yang jumlahnya pesertanya tidak terlalu besar. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok yang terdiri atas 15 orang, maka 5 (lima) orang membuat lingkaran dalam dan 10 (sepuluh) orang membuat lingkaran luar yang mengelilingi lingkaran tersebut. Pada lingkaran dalam, para peserta didik mendiskusikan suatu masalah, program, dan seterusnya. Pada lingkaran luar, para peserta didik menyaksikan dan mendengarkan diskusi yang dilakukan oleh anggota-anggota kelompok lingkaran dalam. Apabila terdapat peserta dan lingkaran luar yang ingin bicara dalam diskusi dilingkaran dalam maka yang bersangkutan harus bertukar tempat dengan peserta didik yang berada di lingkaran dalam.

Menurut Hasibun dan Moedjiono (2002), dalam model *Buzz Group* satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri atas empat sampai lima orang. Tempat diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi diadakan di tengah pelajaran atau di akhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran, atau menjawab pertanyaan-pertanyaan. Prestasi belajar yang diharapkan adalah agar segenap individu membandingkan persepsinya yang berbeda-beda tentang bahan pelajaran, membandingkan interpretasi dan informasi yang diperoleh dapat saling memperbaiki pengertian, persepsi, informasi, interpretasi sehingga dapat dihindarkan kekeliruan-kekeliruan.

Model *Buzz Group* digunakan dalam kegiatan pembelajaran pemecahan masalah yang di dalamnya mengandung bagian khusus dalam masalah itu. Kegiatan belajar biasanya dilakukan melalui diskusi di dalam kelompok-kelompok kecil (*sub groups*) dengan jumlah anggota masing-masing kelompok sekitar tiga sampai empat orang. Kelompok-kelompok kecil itu melakukan kegiatan diskusi dalam waktu singkat tentang bagian-bagian khusus dari masalah yang dihadapi kelompok besar. Pemilihan anggota kelompok kecil biasanya dilakukan oleh peserta didik yang ditunjuk untuk membentuk sub kelompok peserta didik yang mendapat tugas membentuk kelompok kecil itu menunjuk teman-temannya yang duduk disamping kiri dan kanan serta dibagian depan atau dibagian belakang tempat duduknya. Penunjukan teman-teman dengan cara ini

diharapkan agar mereka lebih akrab antara satu dengan yang lain dalam kelompok kecil tidak ada ketua atau sekretaris, yang diperlukan ialah pelapor (juru bicara) untuk melaporkan hasil diskusi di dalam kelompok.

Motivasi berasal dari kata motif yaitu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan dan dorongan yang ada didalam diri si pembelajar. Seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu bila dirasakan kebutuhan yang ada pada dirinya menuntut pemenuhan. Selama kebutuhan tersebut belum terpenuhi maka selama itu pula yang bersangkutan belum merasa adanya kepuasan pada dirinya. Rasa belum puas inilah yang senantiasa mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu.

Ada dua (2) kemungkinan bagi siswa yang memotifasi dirinya dalam aktifitas belajar yaitu; (1) Motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri; dan (2) Motivasi yang timbul dari luar dirinya. Kebutuhan keterlibatan dalam belajar mendorong timbulnya motivasi dalam diri siswa (motivasi intrinsik atau endogen), sedangkan stimulasi dari guru dan lingkungan belajar mendorong timbulnya motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik atau eksogen). Pada motivasi intrinsik, siswa belajar, karena belajar itu dipandang bermakna (dapat bermanfaat) bagian dirinya. Tujuan yang ingin dicapai terletak dalam pembuatan belajar itu sendiri (menambah pengetahuan, keterampilan dan sebagainya).

Menurut Dimiyati (2002:55) “prestasi belajar adalah hasil yang telah diperoleh siswa dari pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan yang diikutinya selama pembelajaran yang berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Sudjana (2005:3) mendefinisikan “prestasi belajar sebagai perubahan tingkah laku siswa baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik setelah melakukan proses belajar-mengajar”. Benjamin S.Bloom dalam *Taxonomy Of Education Objektivitas* (Winkel, 1996:244) membagi prestasi belajar dalam tiga ranah, yaitu; ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Syah (2006:50) berpendapat bahwa ”tanpa ranah kognitif, sulit dibayangkan siswa dapat berpikir. Selanjutnya tanpa kemampuan berpikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan meyakini faedah materi-materi pelajaran yang disajikan di kelas. Walaupun demikian, tidak berarti fungsi afektif dan psikomotorik seorang siswa tidak

perlu diperhatikan. Kedua fungsi psikologis siswa ini juga penting”. Dari pengertian ini dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang dapat diukur secara langsung sebagai akibat dari proses belajar mengajar, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sugiyono (2009: 14) bahwa penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen dan analisisnya menggunakan teknik statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis”.

Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen mengingat data yang akan diperoleh didapatkan melalui suatu treatment (perlakuan) yaitu dengan menerapkan model pembelajaran fish bowl dan buzz group untuk memperoleh data tentang motivasi dan prestasi belajar sejarah siswa.

### **Desain Penelitian**

Pada penelitian ini kedua kelompok merupakan kelas eksperimen yaitu kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Kelompok eksperimen 1 akan diterapkan model pembelajaran fish bowl dan kelompok eksperimen 2 dengan model pembelajaran buzz group. Pada studi pendahuluan yang dilakukan yakni dengan memberikan pre tes kepada kedua kelompok eksperimen, maka desain penelitian yang akan digunakan posttest only control design dimana akan dibandingkan hasil dari posttest kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Karena hasil pre tes menunjukkan bahwa kedua kelas eksperimen memiliki tingkat motivasi dan prestasi belajar sejarah yang cenderung sama. Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**R<sub>1</sub> X<sub>1</sub> O<sub>2</sub>**

**R<sub>2</sub> X<sub>2</sub> O<sub>4</sub>**

Dimana R<sub>1</sub> adalah kelompok eksperimen 1 dan R<sub>2</sub> adalah kelompok eksperimen 2 dimana masing-masing dipilih secara random, X<sub>1</sub> adalah penerapan model pembelajaran fish bowl dan X<sub>2</sub> adalah penerapan model pembelajaran buzz group, sedangkan O<sub>2</sub> adalah skor motivasi dan prestasi kelompok eksperimen 1 dan O<sub>4</sub> adalah skor motivasi dan prestasi kelompok eksperimen 2.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:117). Populasi dapat dinyatakan sebagai keseluruhan subyek penelitian (manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan) yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA NW Pancor tahun pelajaran 2014/2015, yang terdiri atas dua kelas dengan jumlah siswa 60 orang.

Untuk sampel penelitian, karena jumlah populasi penelitian hanya dua kelas dengan jumlah anggota kurang dari 100 maka seluruh anggota populasi akan dijadikan subjek penelitian. Berikut ini disajikan tabel sampel penelitian ini:

**Tabel 2.1 Sampel Penelitian**

No	Kelas	Sampel	Jenis kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1.	XI A	Eksperimen I	17	13	30
2.	XI B	Eksperimen II	14	16	30
<b>Jumlah Sampel</b>					<b>60</b>

### Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran fish bowl dan buzz group, motivasi belajar dan prestasi belajar sejarah.

### Instrument penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar menggunakan angket dalam bentuk skala lima yakni selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Pada pernyataan positif maka setiap pilihan akan diberikan skor dari 5-1 (selalu = 5, sering = 4, kadang-kadang = 3, jarang = 2 dan tidak pernah = 1). Sedangkan pernyataan negative adalah sebaliknya yakni 1-5 (selalu = 1, sering = 2, kadang-kadang = 3, jarang = 4, tidak pernah = 5). Instrument untuk prestasi belajar digunakan tes yang berbentuk pilihan ganda. Sebelum tes digunakan, akan dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dengan bantuan microsoft excel.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Sebab data-data yang diperoleh selanjutnya akan diolah. Hasil penelitian akan dikatakan bagus apabila dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan dengan adanya data yang lengkap, autentik dan akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji persyaratan analisis**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai data pada masing-masing analisis data. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik karena data yang analisis berbentuk angka. Sebelum dilakukan uji statistik, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Chi-kuadrat yaitu:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$X^2$  = chi-kuadrat

$F_o$  = frekuensi yang diperoleh dari sampel

$F_h$  = frekuensi yang diharapkan

(Suharsini Arikunto, 2002 : 261)

Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5%, sebaliknya jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan untuk menguji homogenitas data digunakan uji barlet uji Bartlett yang menghasilkan  $X^2$  hitung dan kemudian dikonsultasikan dengan nilai Chi Kuadrat dengan derajat kebebasan  $dk = (k-1)$  dimana k adalah jumlah sampel tiap kelompok. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah : “jika harga  $X^2$  hitung lebih kecil dari  $X^2$  tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka data diatas adalah homogen.” Rumus yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah dengan menggunakan uji barlet:

$$X^2 = \text{Ln } 10 \left\{ B - \sum (n-1) \log Si^2 \right\}$$

Dimana

$$B = (\log Si^2) \sum dk$$

Dengan

$$S_i^2 = \frac{dk_1(S_1^2) + dk_2(S_2^2)}{\sum dk}$$

### Uji Hipotesis Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sama jumlahnya. Disamping itu juga berasal dari varians yang homogen. Oleh karena itu, untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan rumus t-test dibawah ini

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Rata-rata motivasi dan prestasi siswa dengan metode Fish Bowl

$\bar{X}_2$  = Rata-rata motivasi dan prestasi siswa dengan metode *Buzz Group*

$S_1^2$  = Standar deviasi dengan metode Fish Bowl

$S_2^2$  = Standar deviasi dengan metode *Buzz Group*

$n_1$  = Jumlah responden dengan metode Fish Bowl

$n_2$  = Jumlah responden dengan metode *Buzz Group* (Sugiono, 2006: 135)

Jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sebaliknya jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

#### Motivasi Belajar

Kelas eksperimen I (kelas fish bowl) memperoleh skor tertinggi 122 dan skor terendah 100 dengan nilai rata-rata sebesar 109,97 dan standar deviasi 6,941 dan berada pada kategori sedang. Sedangkan kelas eksperimen II (kelas buzz group) memperoleh skor tertinggi 140 dan skor terendah 116. Nilai rata-rata kelas eksperimen II adalah sebesar 128,17 dengan standar deviasi 7,008 dan berada pada kategori sedang. (data terlampir) Lebih jelasnya dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1 Rekapitulasi Data Motivasi Belajar Siswa**

<b>Keterangan</b>	<b>Kelompok Eksperimen I</b>	<b>Kelompok Eksperimen II</b>
Skor Maksimal	122	140
Skor Minimal	100	116
Range	22	24
Mean ( $\bar{x}$ )	109,97	128,17
Standar Deviasi	6,941	7,008

**Prestasi belajar**

Untuk data prestasi belajar, skor tertinggi pada kelas fish bowl adalah 80 dan terendah 50. Setelah dilakukan perhitungan di dapat nilai rata-rata 64,77 dan standar deviasi 9,027 dan tergolong sedang. Sedangkan pada kelas buzz group, diperoleh skor tertinggi sebesar 98 dan skor terendah 55 dengan nilai rata-rata sebesar 81,07 dan standar deviasi sebesar 11,023 dan tergolong tinggi. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2 Rekapitulasi Data Prestasi Belajar Sejarah**

<b>Keterangan</b>	<b>Kelas Fish Bowl (Eksperimen I)</b>	<b>Kelas Buzz Group (Eksperimen II)</b>
Skor Maksimal	80	98
Skor Minimal	50	55
Range	30	43
Mean ( $\bar{x}$ )	64,77	81,07
Standar Deviasi	9,027	11,023

**Uji Persyaratan Analisis****Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui atau menguji data hasil penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan chi kuadrat ( $X^2$ ). Hasil perhitungan selanjutnya akan dikonsultasikan dengan chi kuadrat tabel dengan interval kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (k-1) dengan k adalah banyaknya kelas interval. Jika  $X^2$  hitung lebih kecil dari  $X^2$  tabel maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika  $X^2$  hitung lebih besar dari  $X^2$  tabel maka

data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas Data**

No.	Variabel	$X^2$ hitung	$X^2$ tabel	Ket.
1.	Motivasi kelas fish bowl	10,824	11,070	Normal
2.	Motivasi kelas buzz group	5,67	9,448	Normal
3.	Prestasi kelas fish bowl	6,4	11,070	Normal
4.	Prestasi kelas buzz group	7,46	12,592	Normal

Uji homogenitas data

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji berasal dari sampel yang homogeny atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap skor motivasi dan prestasi belajar siswa. Teknik uji homogenitas yang digunakan adalah uji Bartlett yang menghasilkan  $X^2$  hitung dan kemudian dikonsultasikan dengan nilai Chi Kuadrat dengan derajat kebebasan  $dk = (k-1)$  dimana k adalah jumlah sampel tiap kelompok. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah : “jika harga  $X^2$  hitung lebih kecil dari  $X^2$  tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka data diatas adalah homogen”. Dari proses perhitungan (terlampir) terhadap data motivasi dan prestasi belajar sejarah siswa, hasilnya disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 5.4 Hasil Uji Homogenitas Data**

No	Variabel	$X^2$ hitung	$X^2$ tabel	Ket.
1.	Motivasi belajar	0,267	3,841	Homogen
2.	Prestasi belajar	1,155	3,841	Homogen

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis menggunakan statistic inferensial dengan menggunakan rumus t tes polled varians karena jumlah sampelnya sama dan variansnya homogen.

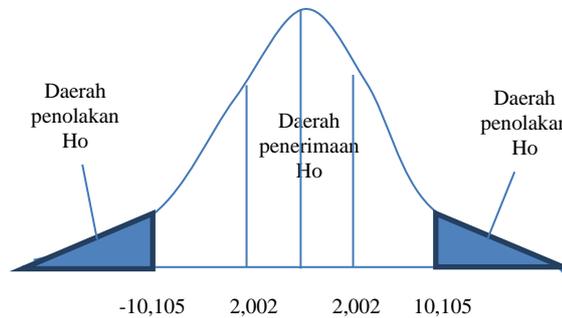
#### **Pengujian hipotesis I**

Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho: tidak terdapat perbedaan motivasi belajar sejarah siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran fish bowl dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran buzz group.

Ha: terdapat perbedaan motivasi belajar sejarah siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran fish bowl dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran buzz group.

Dari proses perhitungan dengan menggunakan rumus t tes, diperoleh t thitung sebesar – 10,105, sedangkan t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 yang diperoleh dengan menggunakan rumus interpolasi linier sebesar 2,0021. Harga konstanta t hitung lebih besar dari t tabel ( $10,105 > 2,0021$ ). Hasil perhitungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 5.1** Kedudukan t hitung dan t tabel dalam pengujian hipotesis i

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung jatuh pada daerah penolakan  $H_0$ , dimana nilainya lebih besar dari t tabel. Artinya terdapat perbedaan motivasi belajar sejarah siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran fish bowl dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran buzz group.

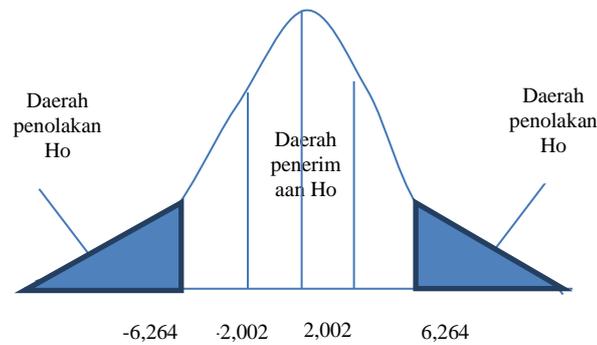
### **Pengujian hipotesis II**

Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0$ : tidak terdapat perbedaan prestasi belajar sejarah siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran fish bowl dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran buzz group.

$H_a$ : terdapat perbedaan prestasi belajar sejarah siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran fish bowl dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran buzz group.

Dari proses perhitungan dengan menggunakan rumus t tes, diperoleh t thitung sebesar – 6,264, sedangkan t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 yang diperoleh dengan menggunakan rumus interpolasi linier sebesar 2,0021. Dengan harga konstanta dari t hitung, maka  $6,264 > 2,0021$ . Hasil perhitungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 5.2** Kedudukan t hitung dan t tabel dalam pengujian hipotesis II

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung jatuh pada daerah penolakan  $H_0$ , dengan demikian maka  $H_a$  di terima. Artinya terdapat perbedaan prestasi belajar sejarah siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran fish bowl dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran buzz group.

### **Pembahasan**

Dalam penelitian ini terdapat dua kelas eksperimen, dimana kelas eksperimen I dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran fish bowl dan kelas eksperimen II yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran buzz group. Motivasi awal kedua kelas eksperimen sama-sama tergolong rendah yakni sebesar 107,33 untuk kelas eksperimen I dan 107,70 pada kelas eksperimen II. Sedangkan prestasi awal tergolong sedang dimana kelas eksperimen I memperoleh skor rata-rata sebesar 59,83 dan kelas eksperimen II memperoleh 60,50. Selisih rata-rata motivasi awal sebesar 0,37 dan selisih rata-rata prestasi sebesar 0,67.

Setelah diterapkan model pembelajaran fish bowl pada kelas eksperimen I dan model pembelajaran buzz group pada kelas eksperimen II, motivasi belajar siswa meningkat menjadi sedang dimana kelas eksperimen I memperoleh skor rata-rata sebesar 109,97 dan kelas eksperimen II memperoleh skor rata-rata sebesar 128,17. Sedangkan prestasi belajarnya, yang mengalami peningkatan menjadi kategori tinggi adalah kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran buzz group dengan mendapatkan skor rata-rata sebesar 81,07, sementara kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran fish bowl masih dalam kategori sedang tetapi mengalami peningkatan pada nilai rata-ratanya yakni memperoleh rata-rata sebesar 64,77.

Berdasarkan analisis terhadap perbedaan motivasi belajar sejarah antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran fish bowl dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran buzz group diperoleh nilai

t hitung sebesar -10,105. Jika dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 yakni sebesar 2,0021, maka nilai t hitung berada pada daerah penolakan  $H_0$ . Dengan demikian, terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran fish bowl dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran buzz group.

Sementara itu, hasil pengujian terhadap perbedaan prestasi belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran fish bowl dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran buzz group memperoleh nilai t hitung sebesar -6,264. Jika dikonsultasikan dengan t tabel pada taraf signifikansi 0,05 yakni sebesar 2,0021m maka nilai t hitung berada pada daerah penolakan  $H_0$ . Dengan demikian terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran fish bowl dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran buzz group. Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh, dapat dipaparkan bahwa model pembelajaran fish bowl dan buzz group dapat meningkatkan motivasi belajar. Namun model pembelajaran buzz group lebih cocok diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran fish bowl merupakan model pembelajaran yang baru pertama kali diterapkan pada subjek penelitian, sehingga siswa masih belum terbiasa. Sementara model pembelajaran buzz group pernah di terapkan meskipun tidak sesering model pembelajaran konvensional, sehingga siswa merasa terbiasa sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif. Disamping itu, model pengaturan tempat duduk dalam diskusi buzz group dimana masing-masing anggota kelompok saling berhadapan satu sama lain sehingga memungkinkan siswa tidak canggung dalam mengungkapkan pikirannya. Dalam melakukan diskusi, siswa yang awalnya merasa malu dapat terbantu karena yang mendengarkan hanya beberapa orang teman yang menjadi anggota kelompoknya. Sedangkan model fish bowl, kegiatan diskusi disaksikan dan didengarkan oleh seluruh kelas, ketika akan mengungkapkan pikiran, harus menduduki tempat duduk yang sudah dipersiapkan. Hal ini masih sangat berat dilakukan oleh sebagian besar siswa. Siswa cenderung malu dan banyak yang tidak memperhatikan ketika diskusi dilakukan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat diambil suatu kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat perbedaan motivasi belajar sejarah antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran fish bowl dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran buzz group. Hal ini dibuktikan dengan perolehan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel pada taraf signifikansi 5%.  $t$  hitung yang diperoleh sebesar 10,105 sedangkan  $t$  tabel sebesar 2,0021.
- b. Terdapat perbedaan prestasi belajar sejarah antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran fish bowl dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran buzz group. Hal ini dibuktikan dengan perolehan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel pada taraf signifikansi 5%.  $t$  hitung yang diperoleh sebesar 6,264 sedangkan  $t$  tabel sebesar 2,0021.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif. R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggoro, M. Toha. 2008. *Metode Penelitian Edisi Ke-2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Azhar, M. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional
- Bashor Chaerul. 2005. *Organisasi Pusat Sumber Belajar (Buku 1 dan II) Bahan Ajar Magister Pendidikan*. Mojokerto: Fajar Obset.
- Dimiyati dan Moedjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar- Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Hasan, M. Iqbal. 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif). Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibun dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Imam, Muis Sad. 2004. *Pendidikan Partisipatif*. Yogyakarta: Safiria Insani Press
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurkencana, Wayan & Sunartana. 1990. *Evaluasi Prestasi Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Nurkencana, S. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Baru
- Purwanto, 2010. *Evaluasi Prestasi Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah, N. K. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto, (2003). *Belajar dan Fakkor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana dan Sudrajat. 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2008). *Pendekatan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi. 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijanto. 2008. *Pendididkan Orang Dewasa*. Aksara Bumi
- Suprijono Agus. 2002. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Triyanto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan Dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Karisma Putra Utama.